

MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR NEGERI 267 GRIYA BUMI ANTAPANI KOTA BANDUNG

Deddy Sukmana

Politeknik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) LAN Bandung Jawa Barat,
Indonesia

Email: deddy.sukmana@yahoo.com

Abstract

This research aims to develop pedagogical competency models of teachers in the public elementary school 267 Griya Bumi Antapani Bandung. This research uses qualitative method with its exposure technique using descriptive technique. The data collection techniques use interview methods, questionnaires, and documentation studies. Based on the results, the results were obtained that the ability of teachers at SDN 267 is still low in the competency of assessment and evaluation of learning processes and outcomes as well as the making of Class Action Research. The solution to improve the pedagogical competence of teachers at SDN 267 Griya Bumi Antapani Bandung through an effective and innovative development model, namely the Incubation Program with peer coaching method. The implementation of its activities with an In-On-In pattern. The mentoring technique is carried out with online and offline techniques (Blended Learning) by utilizing information and communication technology in accordance with the current digital era.

Keywords: *model; development; competence; pedagogic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk model pengembangan kompetensi pedagogik guru di lingkungan sekolah dasar negeri 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pemaparannya menggunakan teknik deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kemampuan guru-guru di SDN 267 masih rendah dalam kompetensi penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta pembuatan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun solusi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung melalui model pengembangan yang efektif dan inovatif, yaitu Program Inkubasi dengan Metode *Peer Coaching*. Adapun pelaksanaan kegiatannya dengan pola *In-On-In*. Teknik pendampingannya dilakukan dengan teknik daring dan luring (*Blended Learning*) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai dengan era digital saat ini.

Kata kunci: model; pengembangan; kompetensi; pedagogik

Pendahuluan

Dunia pendidikan pun mengalami perubahan yang sangat besar, para guru dan dosen tidak lagi melakukan tugasnya di kelas-kelas pembelajaran melainkan berbasis daring (online). Istilah ini menjadi mengemuka dalam beberapa bulan belakangan ini dan diimplementasikan secara luas oleh praktisi pendidikan. Di Indonesia wabah pandemic ini direspon oleh Mendikbud dengan memberikan policy antara lain meniadakan ujian nasional dan mengganti dengan ujian sekolah, memperpanjang masa belaku akreditasi perguruan tinggi, dan mengeluarkan petunjuk pembelajaran untuk tahun akademik 2020/2021 (Aditya, 2020).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kadi & Awwaliyah, 2017)

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Sementara itu, pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini dan memiliki iman dan taqwa yang kuat (Syukri, Rizal, & Al Hamdani, 2019).

Pendidikan, terutama pendidikan formal merupakan salah satu proses dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa yang penting. Sumber daya manusia terdidik sebagai hasil pendidikan akan besar pengaruhnya pada perkembangan hidup bermasyarakat dan berbangsa. Nilai-nilai dan norma-norma moral yang dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa perlu diperhatikan agar kegiatan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya terdidik yang mampu membawa kemajuan sesuai cita-cita masyarakat dan bangsanya (Soeprapto, 2013).

Salah satu sub-sistem tatanan perekonomian di suatu Negara yang berperan dan melakukan aktivitas dalam berbagai jasa keuangan ialah sistem keuangan, dimana peranan ini dijalankan oleh lembaga keuangan. Fungsi utama sistem keuangan adalah sebagai intermediasi (perantara) dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (penabung) kepada pengguna dana untuk kemudian dipergunakan bagi membeli berbagai barang dan jasa serta melakukan investasi (Burhanudin & Rahmawati, 2017).

Setiap individu atau lembaga tentu selalu melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Apabila individu atau lembaga tersebut akan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, maka diperlukan sebuah contoh yang dapat dijadikan sebagai sebuah model agar individu atau lembaga tersebut dapat

melaksanakan kegiatan atau aktivitas tersebut dengan lebih mudah, efektif, dan efisien (Rahardjo, 2017).

Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (non formal) (Fathurrohman, 2015).

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat (Gunawan, 2012).

Secara etimologis, kata “model” diturunkan dari bahasa latin *mold* (cetakan) atau pattern (pola). Menurut (Tayeb, 2017), “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut (Utama, 2017), “Model merupakan abstraksi / penyederhanaan / representasi dari dunia nyata (*the realworld*). Suatu model digunakan untuk mendekati fenomena. Fenomena pada umumnya bersifat kompleks sehingga replika dari dunia nyata perlu dibuat agar fenomena menjadi lebih sederhana dan memudahkan orang untuk mempelajarinya.”

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Pasal 1 disebutkan bahwa: “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan konten guru yang berlaku secara nasional”. Guru sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat konten utama, yaitu konten pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kualitas pendidikan di Indonesia dalam kenyataannya masih sangat memprihatinkan, Indonesia menduduki peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan menduduki peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang dari segi kualitas guru (Gustiawati, Fahrudin, & Stafai, 2014). Untuk memperbaiki kualitas pendidikan maka kualitas gurunya terlebih dahulu harus ditingkatkan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik sangat penting dilakukan agar guru memiliki kompetensi dan menjadi guru yang profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Semakin baik proses belajar mengajar yang dilaksanakan maka akan semakin baik pula mutu pendidikan. Untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar, ada tiga elemen yang perlu diperhatikan,

yaitu guru, peserta didik dan kurikulum atau materi pembelajaran. Analisis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari sisi guru dengan menganalisis sejauh mana guru menguasai metode pengajaran, menguasai materi pembelajaran, memahami psikologi perkembangan peserta didik, memahami teori belajar dan pembelajaran, serta mampu mempraktikannya dalam konteks proses belajar mengajar di kelas (Dudung, 2018).

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya (Ekosiswoyo, 2016).

Adapun nilai hasil uji Kompetensi Guru di SDN 267 Griya Bumi Antapani Bandung pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG)
Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri 267 Griya Bumi Antapani
Kota Bandung Tahun 2016

NAMA PESERTA	nilai modul A	nilai modul B	nilai modul C	nilai modul D	nilai modul E	nilai modul F	nilai modul G	nilai modul H	nilai modul I	nilai modul J	NILAI RATA-RATA
INTAN LUSIANA	61,23	54,87	51,68	100,00	66,44	66,44	70,50	53,00	46,00	64,69	66,84
ERLY SAVITRI	64,50	59,13	58,34	100,00	55,01	67,00	49,08	49,08	74,00	76,31	65,25
IYUS RUSMIATI	64,50	50,58	79,99	65,00	65,00	67,00	33,54	72,46	67,00	70,50	63,56
UMAMAH	57,00	59,13	9,99	70,00	90,01	66,44	58,81	88,00	60,00	60,77	62,02
ENDANG SRIPURYANTI	0,00	100,0	72,22	66,67	64,29	30,77	72,73	37,50	50,00	100,00	59,42
TATI NURHAYATI	49,50	46,29	48,32	100,00	79,99	67,00	25,77	56,92	60,00	58,81	59,26
ENI SURYANI	77,70	50,58	55,83	100,00	79,99	34,17	64,69	18,00	46,00	41,31	56,83
SITI JUBAEDAH	57,00	46,29	38,33	65,00	79,99	34,17	58,81	88,64	32,00	53,00	55,26
ANIH	64,50	54,87	16,68	65,00	55,01	53,00	72,46	64,69	25,00	53,00	52,42
SRI SUWARTI	57,00	50,58	44,99	30,00	65,00	55,66	58,81	53,00	60,00	49,08	52,41
NENENG ROHAYATI	51,94	59,13	51,42	35,00	44,99	51,94	33,54	88,00	46,00	58,81	52,08
APONG DEDI KUNNEDI	49,50	59,13	48,32	30,00	44,99	39,00	72,46	64,69	39,00	41,31	48,84
CICIH SUKARSIH	42,00	54,87	86,68	35,00	20,01	44,95	53,00	53,00	46,00	49,08	48,46
YETTY SUYETI WACHYAR	42,00	50,58	44,99	0,00	55,01	44,95	53,00	88,00	46,00	56,92	48,15
LULIK LUSIA	42,00	59,13	57,76	0,00	44,99	60,10	47,19	88,00	18,00	45,23	46,24
DARKO ADIWIJAYA	70,81	76,69	25,00	31,08	40,00	40,00	46,00	20,00	50,00	28,00	42,76
RATNA RISNAWATI	0,00	100,00	36,36	66,67	47,06	64,29	41,67	33,33	25,00	0,00	41,44
DETTY KURNIAWATI	0,00	100,00	63,64	50,00	35,29	50,00	41,67	33,33	25,00	0,00	39,89
Nilai rata-rata per modul	47,29	62,88	49,47	56,08	59,26	52,05	52,98	58,28	45,28	50,38	

(Sumber: Bidang PPPTK Disdik Kota Bandung (data diolah))

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2016 pada tabel di atas, nilai rata-rata yang tertinggi dari setiap modul yang diujikan adalah modul

B (kompetensi pedagogik tentang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik) dan nilai rata-rata terendah adalah modul I (kompetensi pedagogik: memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran).

Kompetensi pedagogic tersebut sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual; penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; pengembangan kurikulum atau silabus terkait mata pelajaran yang diampu (Destiana & Utami, 2017).

Selain itu, dari tabel di atas juga tampak bahwa baru 22 persen tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung yang telah memenuhi standar kompetensi minimal yang ditetapkan yaitu 60,00 untuk tahun 2016. Sebelumnya tetapan nilai minimal Uji Kompetensi Guru (UKG) adalah 5,50 pada 2015 dan 6,00 pada 2016.

Menganalisis dan mendeskripsikan gambaran kompetensi pedagogik guru SDN 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung. Secara teoritis diharapkan penelitian ini bermanfaat baik untuk penulis maupun untuk khalayak umum sebagai sumber bacaan dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Jadi, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil wawancara, angket, dan studi dokumentasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SDN 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung menunjukkan bahwa semua guru sudah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Sebagian guru di SDN 267 Griya Bumi Antapani sudah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Sebagian sudah mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam lampiran Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sudah mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu dengan baik.

Hampir guru di SDN 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Semua guru menggunakan media pembelajaran *twin mirror*, menggunakan *handphone*, menggunakan *power point*, mencari informasi dari berbagai sumber, seperti *browsing* dari internet, dan sebagainya.

Sebagian guru sudah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Sebagian besar guru sudah mampu memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.

A. Kompetensi Pedagogik Guru yang Perlu Dikembangkan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap sepuluh kompetensi pedagogik guru di SDN 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa kompetensi penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar masih perlu dikembangkan. Begitu pula untuk kompetensi melaksanakan kegiatan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas masih perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Hal ini karena kemampuan guru dalam kedua kompetensi ini masih rendah. Oleh karena itu perlu ada upaya yang komprehensif antara berbagai pihak, seperti guru itu sendiri, pihak sekolah, dan para pemangku kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kompetensi pedagogik, khususnya kompetensi penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan pelaksanaan dan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas.

B. Usulan Rancangan Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik di SDN 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pengembangan kompetensi pedagogik guru, yaitu dengan model inkubasi. Adapun metode yang akan digunakan adalah metode *peer choaching* dan pola pendampingannya dengan pola *In- On- In*. Rencana pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung akan dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan kegiatan *In service Learning* sebanyak 4 kali dan kegiatan *On the job learning* sebanyak 3 kali masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan, kecuali dalam penyusunan laporan PTK pada *On-3* dapat dilaksanakan selama 4 minggu karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Berdasarkan semua komponen input terkait program pengembangan kompetensi pedagogik guru kemudian dilakukan proses perencanaan terhadap program pengembangan kompetensi pedagogik maka *output* yang didapatkan adalah berupa rencana kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan secara internal oleh sekolah. Agar lebih jelas, penjabaran tersebut dapat dilihat pada skema berikut.

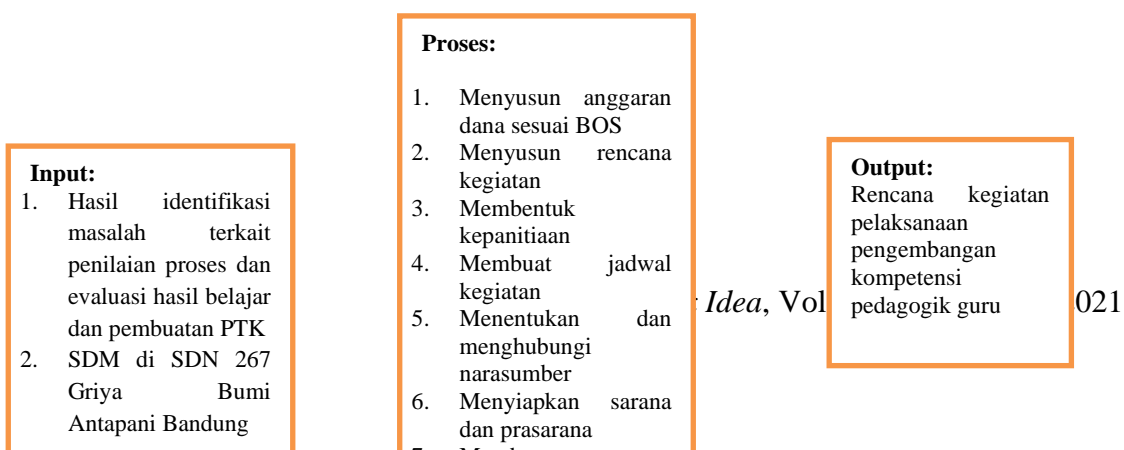




Diagram 1
Skema Proses Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, angket, studi dokumentasi, pengolahan data, analisis data, dan pembahasan hasil temuan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kompetensi pedagogik guru di SDN 267 Griya Bumi Antapani Kota Bandung sebagai berikut. (2) Hambatan-hambatan pengembangan kompetensi pedagogik guru di antaranya kurangnya intensitas kegiatan diklat, seminar/ workshop yang diadakan oleh sekolah atau disdik / lembaga terkait lainnya, tidak meratanya kesempatan untuk mengikuti kegiatan diklat, seminar, atau workshop, kurangnya intensitas kegiatan MGMP/ KKG dalam menunjang kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik, kurangnya intensitas pembinaan dari pengawas sekolah, dan kurangnya motivasi dari guru untuk mengikuti diklat/ seminar/ workshop secara mandiri. (3) Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik adalah mengikuti diklat, aktif mengikuti kegiatan di MGMP atau KKG, mencari informasi dari internet, banyak membaca buku berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, dan berdiskusi dengan sesama guru, kepala sekolah, pengawas, dan dosen.

BIBLIOGRAFI

- Aditya, Oriza. (2020). Penerapan Media Google Classroom di Era Pandemi Covid 19 Pada Pembelajaran PAI. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 2(1), 10–24.
- Burhanudin, Muhammad Alifzuda, & Rahmawati, Diana. (2017). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita*.
- Destiana, Bonita, & Utami, Pipit. (2017). Urgensi kompetensi pedagogik guru vokasional pada pembelajaran abad 21. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 211–222.
- Dudung, Agus. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
- Ekosiswoyo, Rasdi. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).

- Fathurrohman, Muhammad. (2015). Model-Model Pembelajaran. *Universitas Negeri Yogyakarta. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Retrieved From.*
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: Alfabeta, 2.*
- Gustiawati, Resty, Fahrudin, Fahrudin, & Stafai, Muhamad Mury. (2014). *Implementasi model-model pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjasorkes.*
- Kadi, Titi, & Awwaliyah, Robiatul. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara, 1(2).*
- Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.*
- Soeprapto, Sri. (2013). Landasan aksiologis sistem pendidikan nasional Indonesia dalam perspektif filsafat pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, (2).*
- Sugiyono, Prof. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta, 28.*
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Rizal, Soni Samsu, & Al Hamdani, M. Djaswidi. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL], 7(1), 17–34.*
- Tayeb, Thamrin. (2017). Analisis dan manfaat model pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 4(2), 48–55.*
- Utama, Ditdit Nugeraha. (2017). *Sistem Penunjang Keputusan: Filosofi Teori dan Implementasi.* Garudhawaca.